

E-Nurse Companion: Program Empowerment Education Melalui Video Digital dalam Meningkatkan Self Efficacy dan Self Management Pasien Kanker

Purnomo, Sandy Yanrizal, Mistriana Wahyuni

Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 117, Pekanbaru, Riau, Indonesia
E-mail: sekdir_rsabpku@awalbros.com

Ringkasan

Program *E-Nurse Companion* sebagai inovasi *empowerment education* (edukasi pemberdayaan) melalui video digital untuk pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Urgensi pelaksanaan program ini berangkat dari masalah yang sering dihadapi pasien, yaitu rendahnya *self efficacy* dan *self management* akibat efek samping terapi, serta rendahnya pengetahuan, retensi informasi dari edukasi konvensional (lisan). Program ini memungkinkan pasien belajar secara fleksibel dan mengulang kembali materi edukasi sesuai kebutuhan, sehingga pemahaman lebih optimal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan bermakna pada skor *self efficacy* dan *self management*, tingkat kepuasan pasien mencapai 94%, dan seluruh perawat (100%) mampu menerapkan program. *E-Nurse Companion* terbukti efektif, praktis, dan meningkatkan mutu layanan.

A. Latar Belakang

Data Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru tahun 2024 mencatat sebanyak 1.006 kasus baru kanker, dengan distribusi pada kanker payudara (26%), diikuti kanker serviks (21%), kanker paru (17%), kanker kolon dan rektum (12%), kanker nasofaring (9%), serta jenis kanker lainnya (15%). Rumah Sakit Awal Bros menjadi salah satu pusat rujukan utama pelayanan kanker di Provinsi Riau. Data kasus kanker ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Awal Bros harus memberikan perhatian khusus, tidak hanya dari aspek pengobatan medis, tetapi juga pendampingan keperawatan.

Pengobatan utama kanker seperti kemoterapi, terbukti efektif secara klinis, namun sering menimbulkan efek samping fisik seperti mual, nyeri, dan kelelahan, serta dampak psikologis berupa kecemasan dan depresi. Efek samping tersebut dapat menurunkan kualitas hidup, rasa percaya diri, motivasi, serta melemahkan

kemampuan manajemen kesehatan pasien, sehingga berpotensi menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan bahkan menyebabkan penghentian terapi.

Salah satu strategi keperawatan yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi komprehensif. Edukasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman, tetapi juga keterampilan dan kemampuan pasien dalam mengelola kesehatannya secara mandiri. Namun, metode edukasi tatap muka konvensional memiliki keterbatasan, antara lain waktu penyampaian yang singkat, hambatan bahasa yang memengaruhi pemahaman, serta rendahnya retensi informasi setelah sesi edukasi (Lusiana et al., 2020). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan edukasi yang inovatif, efisien, konsisten, dan mudah diakses.

Pendekatan *empowerment education* berbasis video digital merupakan salah satu solusi yang relevan. Metode ini berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pasien, dengan dukungan teknologi memungkinkan materi disampaikan secara visual, interaktif, dan dapat diakses berulang. Bukti ilmiah menunjukkan intervensi digital mampu meningkatkan *self management* dan kualitas hidup pasien kanker (Fleming et al., 2023; Wang et al., 2023; Yang et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, *empowerment education* berbasis video digital diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, *self efficacy*, *self management* serta kualitas hidup pasien kanker, sekaligus mendukung mutu pelayanan kesehatan.

B. Tujuan / Target Spesifik

1. Tujuan Program

- a. Meningkatkan pengetahuan, *self efficacy* dan *self management* pasien dalam menghadapi efek samping kemoterapi, serta menurunkan tingkat kecemasan selama menjalani pengobatan.
- b. Meningkatkan efisiensi waktu dalam proses keperawatan melalui pemanfaatan materi video digital yang dapat diakses secara fleksibel, sehingga alokasi waktu tenaga kesehatan dapat digunakan lebih optimal.
- c. Meningkatkan Mutu Keperawatan, dengan menstandarkan materi edukasi agar konsisten, akurat, sesuai pedoman klinis, dan mendukung kesinambungan asuhan (*continuity of care*).

- d. Meningkatkan Mutu Rumah Sakit, meningkatkan kepuasan pasien, memperkuat citra positif rumah sakit, dan mendukung pencapaian indikator mutu serta standar akreditasi.

2. Target Program

- a. Seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi mampu mengakses video edukasi *E-Nurse Companion* 100%.
- b. Pasien kanker yang mendapatkan *E-Nurse Companion* mengalami peningkatan skor *self efficacy* dan *self management* >80%.
- c. Pasien menyatakan kepuasan terhadap program *E-Nurse Companion* >80%.
- d. Seluruh perawat kemoterapi mampu mengimplementasikan program *E-Nurse Companion* secara konsisten 100%.

C. Langkah-langkah atau Tahapan Pelaksanaan Program

1. Identifikasi Pasien Sasaran

- a. Perawat memeriksa atau identifikasi pasien yang akan menjalani kemoterapi.
- b. Pasien yang memenuhi kriteria (kondisi stabil fisik maupun psikologis, sedang atau akan menjalani kemoterapi, belum pernah menerima edukasi digital) dicatat dalam daftar program.

2. Pemberian Penjelasan Awal

- a. Perawat memperkenalkan diri, memperkenalkan program edukasi digital kepada pasien dan keluarga, menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara mengakses materi.
- b. Memberikan *consent* lisan dari pasien bahwa mereka bersedia mengikuti sesi edukasi.

3. Akses Materi Edukasi Digital

- a. Pasien diarahkan untuk memindai *QR code* atau diberikan tautan video melalui *WhatsApp* resmi rumah sakit.
- b. Untuk pasien yang tidak memiliki perangkat, perawat menyediakan tablet/monitor edukasi di ruang tunggu, ruang rawat jalan, dan ruang rawat inap.

4. Penayangan Materi Video

- a. Pasien menonton video edukasi yang berisi informasi mengenai kemoterapi, efek samping, manajemen mandiri di rumah, pola makan sehat, dan strategi mengatasi efek samping kemoterapi.
- b. Video edukasi diberikan dalam dua sesi. Pada pertemuan pertama, pasien memperoleh penjelasan melalui pemutaran video tentang kanker dan kemoterapi, dilanjutkan dengan video mengenai efek samping kemoterapi serta tatalaksananya. Pada pertemuan kedua, pasien mendapatkan penjelasan lanjutan disertai latihan dengan demonstrasi melalui video terapi komplementer *Progressive Muscle Relaxation* (PMR).
- c. Masing-masing video berdurasi ($\pm$ 5–10 menit) agar pasien tidak merasa lelah.

5. Diskusi dan Tanya Jawab Singkat

- a. Setelah menonton, perawat memberikan kesempatan pasien atau keluarga untuk bertanya terkait materi.
- b. Jawaban diberikan secara singkat dan jelas, sambil mengacu kembali pada poin dalam video agar konsisten.

6. Pemberian Akses Video & Lembar Ringkasan Materi

- a. Pasien diberikan akses untuk memutar kembali video edukasi tersebut.
- b. Pasien yang juga yang tidak mempunyai perangkat akses video, diberikan lembar ringkasan dari *point-point* materi edukasi tersebut
- c. Lembar ini digunakan sebagai panduan di rumah agar pasien tidak lupa informasi yang sudah disampaikan.

7. Evaluasi Pemahaman Pasien

- a. Perawat mengajukan 3–5 pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman pasien.
- b. Jika ada *point* yang belum dipahami, perawat memberikan penjelasan tambahan.

8. Pencatatan dalam Rekam Medis

- a. Semua aktivitas edukasi dicatat dalam rekam medis pasien, termasuk: tanggal pelaksanaan, jenis materi yang diberikan, tingkat pemahaman, dan catatan khusus.

9. Pemantauan Lanjutan

- a. Pada kunjungan kemoterapi berikutnya, perawat menanyakan kembali apakah pasien menerapkan tips dari video, serta mengevaluasi kendala yang dialami.
- b. Jika diperlukan, pasien diarahkan untuk menonton ulang atau diberikan materi tambahan sesuai kebutuhan.

10. Intervensi Edukasi Lanjutan

Setelah tahap pemantauan lebih lanjut pada pelaksanaan program, dilakukan intervensi edukasi lanjutan yang bertujuan memperdalam dan memperluas keterampilan pasien dalam manajemen kesehatan mandiri. Pada tahap ini:

- a. Pemberian Materi Demonstrasi

Pasien diminta menonton video edukasi yang memuat teknik terapi komplementer yang dapat diterapkan secara mandiri, seperti *Progressive Muscle Relaxation (PMR)* atau teknik relaksasi napas dalam. Materi ini disampaikan dengan metode demonstrasi langsung yang melibatkan perawat, pasien, dan keluarga secara bersama-sama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

- b. Pelaksanaan Edukasi dengan Demonstrasi

Prosedur pelaksanaan edukasi diulang mengikuti tahapan awal program (mulai dari pemberian materi, diskusi, evaluasi), namun dengan materi edukasi yang didemonstrasikan sesuai kebutuhan pasien.

- c. Tujuan

Langkah ini memastikan pasien tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik pendukung yang bermanfaat dalam mengurangi efek samping pengobatan, meningkatkan kenyamanan, dan memperkuat *self management*.

11. Umpan Balik untuk Perbaikan

- Perawat mengumpulkan masukan dari pasien terkait kemudahan akses, kejelasan materi, dan manfaat yang dirasakan.
- Masukan ini menjadi bahan evaluasi rutin untuk memperbarui konten dan metode penyampaian.

12. Catatan Penting:

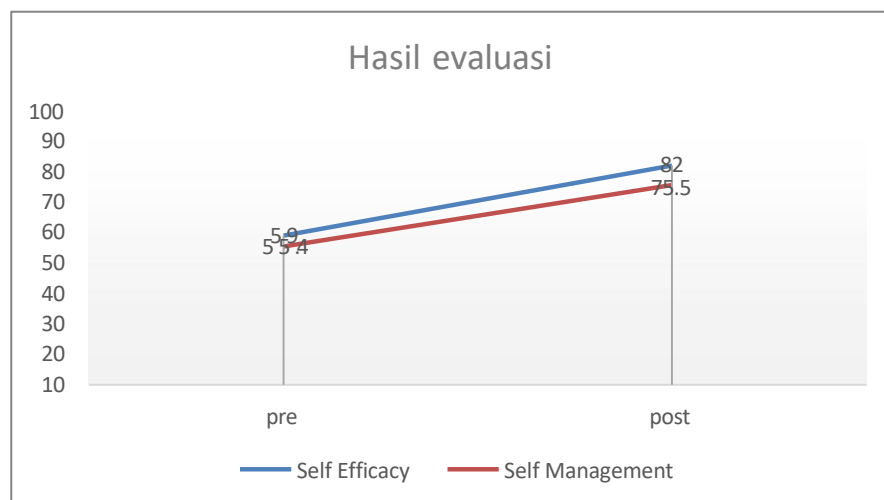
- Edukasi digital ini tidak menggantikan edukasi tatap muka sepenuhnya, tetapi menjadi *pre-education* yang menghemat waktu perawat sehingga diskusi bisa lebih fokus pada kebutuhan spesifik pasien.
- Pelaksanaan diatur agar tidak mengganggu jadwal tindakan medis pasien.

D. Hasil Inovasi/Kegiatan

1. Evaluasi Hasil Program

Evaluasi awal Program *E-Nurse Companion* dilaksanakan pada 35 sampel pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Evaluasi dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test*, dari intervensi empowerment edukasi melalui video digital dalam meningkatkan kemampuan pasien yang berfokus pada indikator peningkatan *self efficacy* (keyakinan pasien dalam mengelola pengobatan) dan *self management* (kemampuan pasien dalam menata pola hidup sehat serta mengatasi efek samping kemoterapi secara mandiri), hasil evaluasi program digambarkan pada tabel berikut:

Tabel Grafik. Hasil analisis *self efficacy* & *self management*



Berdasarkan hasil dari 35 sampel yang di analisis rata-rata skor *self efficacy* menunjukkan peningkatan yang bermakna, dari rerata skor 59 (*pre-test*) menjadi 82 (*post-test*). Kemudian pada hasil analisis rata-rata skor *self management* meningkat dari 55.4 (*pre-test*) menjadi 75.5 (*post-test*). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi *empowerment education* melalui video digital terbukti efektif dalam meningkatkan *self efficacy* dan *self management* pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

2. Evaluasi Target

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program *E-Nurse Companion* berhasil mencapai target yang ditetapkan. Seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam kondisi stabil (100%) dapat mengakses dan memanfaatkan video edukasi yang diberikan, sehingga intervensi ini terdistribusi dengan baik tanpa kendala akses. Selain itu, dari 35 sampel pasien kanker yang dievaluasi menunjukan hasil > 80% pasien mengalami peningkatan skor *self efficacy* dan *self management*, yang mencerminkan efektivitas edukasi dalam memperkuat keyakinan diri serta kemampuan pasien dalam mengelola kesehatan secara mandiri. Dari aspek kepuasan, hasil wawancara terhadap 35 sampel menunjukkan bahwa 94% pasien menyatakan puas terhadap edukasi yang diberikan dengan metode video digital ini. Pasien juga menilai metode ini bermanfaat karena dapat

diputar ulang kembali sesuai kebutuhan, sehingga membantu mereka memahami materi secara lebih baik. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa program *E-Nurse Companion* terbukti efektif, diterima dengan baik oleh pasien. Kemudian pada target peningkatan kompetensi perawat dalam menerapkan program *E-Nurse Companion* tercapai sepenuhnya. Seluruh perawat yang bertugas di ruang kemoterapi (100%) mampu melaksanakan edukasi pemberdayaan melalui video digital mulai dari tahap perencanaan, penyampaian materi, hingga evaluasi.

3. Kesimpulan hasil

Program *E-Nurse Companion* terbukti efektif meningkatkan kemampuan pasien kanker yang menjalani kemoterapi, terutama pada aspek *self efficacy* dan *self management*. Program ini juga berhasil mencapai target yang ditetapkan, yaitu:

- a. Akses Edukasi: 100% pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam kondisi stabil dapat mengakses dan memanfaatkan video edukasi.
- b. Peningkatan *self efficacy* & *self management*: Lebih dari 80% pasien menunjukkan peningkatan skor setelah mengikuti intervensi.
- c. Kepuasan Pasien: Berdasarkan wawancara pada 35 sampel, 94% pasien menyatakan puas terhadap metode edukasi ini, karena dapat diputar ulang sesuai kebutuhan sehingga lebih mudah dipahami.
- d. Kompetensi Perawat: 100% perawat ruang kemoterapi mampu menerapkan program *E-Nurse Companion*, mulai dari perencanaan, penyampaian, hingga evaluasi.

Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pasien, tetapi juga mendukung peningkatan kompetensi perawat dalam asuhan keperawatan yang komprehensif.



Link video edukasi